

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG STATUS GIZI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PREEKLAMSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

Irfa Hidayanti

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : irpahdynt@gmail.com)

Awatiful Azza

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : awatiful.azza@unmuhjember.ac.id)

Resti Utami

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : resti.utami@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Latar belakang: Preeklamsia adalah tekanan darah tinggi pada ibu hamil dan kelebihan kadar protein dalam urine (proteinuria). Persepsi tentang status gizi yang baik mendorong ibu dalam memahami tentang pencegahan preeklamsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih kabupaten Situbondo. **Metode:** penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 241 orang dengan jumlah responden sebanyak 150 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuisioner. Untuk membuktikan hipotesis peneliti menggunakan uji analisis statistik *chis square* dengan kriteria H1 diterima apabila $p\text{ value } 0.00 \leq 0.05$. **Hasil:** Hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{ value } 0.013 \leq 0,05$ yang ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significant (2 sided)* 0.013. Sehingga nilai *asymptotic significant (2 sided)* adalah $0.03 < 0.05$, **Kesimpulan:** maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsi di Wilayah kerja Puskesmas Banyuputih kabupaten Situbondo. Dapat disimpulkan bahwa semakin dioptimalkan Persepsi Ibu tentang status gizi, maka tingkat perilaku pencegahan ibu terhadap preeklamsi akan semakin membaik.

Kata kunci : Persepsi Ibu Tentang Status Gizi, Perilaku Ibu Hamil, Preeklamsi, Wilayah Kerja Puskesmas. Daftar

Pustaka : 23 (2011-202

ABSTRACT

Background: Preeclampsia is high blood pressure in pregnant women and excess levels of protein in the urine (proteinuria). Perception of good nutritional status encourages mothers to understand about the prevention of preeclampsia. This study aims to find out the Relationship of Maternal Perception about Nutritional Status with Preeclampsia Prevention Behavior in the Work Area of Banyuputih Health Center in Situbondo regency. **Method:** This study is a correlation study with a cross sectional approach. The population in this study was 241 people with a total of 150 respondents taken by purposive sampling techniques. The instrument used is a questionnaire. To prove the hypothesis researchers use the chi square statistical analysis test with criteria H_1 is accepted if $p \text{ value } 0.00 \leq 0.05$. **Result:** The chi square test result was obtained $p \text{ value } 0.013 \leq 0.05$ indicated by an asymptotic significant (2 sided) value of 0.013. So that the value of asymptotic significant (2 sided) is $0.03 < 0.05$, **Conclusion:** it can be concluded that H_1 is accepted there is a significant relationship between the Banishment of Maternal Perception of Nutritional Status with Preeclampsia Prevention Behavior in the working area of Banyuputih Health Center situbondo regency. It can be concluded that the more optimized the mother's perception of nutritional status, the level of preventive behavior of the mother's preeclampsia will improve.

Keywords: Maternal Perception of Nutritional Status, Behavior of Pregnant Women, Preeclampsia, Puskesmas Work Area.

PENDAHULUAN

Praeklamsia yang di kenal sebagai *toxemia of pregnancy* atau *pregnancy induced hypertension* merupakan penyulit saat masa kehamilan yang muncul pada masa hamil, bersalin maupun pada saat nifas yang memiliki gejala seperti proteinuria, hipertensi, edema yang kadang-kadang sampai disertai konvulsi (Volume, 2015). Preeklamsia merupakan masalah kehamilan beresiko tinggi yang dapat menyebabkan dampak buruk pada kesehatan janin dan ibu bahkan dapat menyebabkan kematian (Kirana, Rita, 2014).

Preeklamsi yang terjadi pada masa kehamilan merupakan penyebab tertinggi morbiditas dan mortalitas

(Laput & Dkk, 2016). Sekitar 76.000 wanita hamil meninggal setiap tahun disebabkan oleh preeklamsi di seluruh dunia. Kematian ibu setiap tahunnya sebesar 50.000 dan 300.000 wanita meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi kehamilan, hal ini terjadi pada 95% wanita di Asia dan Afrika (Fransiska, 2020). Preeklamsi dan eklamsi di Indonesia menempati urutan kedua dalam penyumbang angka kematian ibu dan janin (Sri Utami et al., 2020). Data prevalensi angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 turun dari 4.999 menjadi 4.912, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1712 kasus (Depkes, 2017). Selama tiga tahun terakhir Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur relatif menurun, tetapi tahun

2016 meningkat lagi hingga tahun ini mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan tahun 2015 yang angkanya mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. 30,90% atau 165 orang. Menurut penelitian (Wulandari, 2015). menyebutkan bahwa 24 ibu hamil memiliki persepsi kurang dan 16 ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap bahaya preeklamsi.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo. Salah satunya adalah status gizi, status gizi yang kurang akan menyebabkan pertumbuhan janin terganggu baik secara langsung maupun oleh nutrisi yang kurang ataupun tidak langsung akibat fungsi plasenta terganggu. Gizi ibu hamil berpengaruh terhadap pertumbuhan plasenta janin yang akan berdampak berat lahir dan berat plasenta (Surinati 2011). Pola konsumsi nutrisi harian yang salah menjadi penyebab utama timbulnya penyakit preeklamsia pada ibu hamil, peningkatan kadar garam dan kadar lemak dalam makanan dapat memicu naiknya tekanan darah. Prinsip utama pengaturan nutrisi pada preeklamsi adalah membantu menghilangkan retensi garam atau air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada penderita preeklamsi. Sebagaimana dijelaskan oleh almaister (2010) diet preeklamsia merupakan diet rendah garam seperti yang terdapat dalam garam dapur (NaCl), soda kue (NaCHO₃), *Baking powder*, Natrium Benzoat, mono sodium glutamat. Lebih jauh lagi Almaister (2010) menjelaskan bahwa asupan *natrium*

clrida dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga memicu adanya hipertensi, adema, serta asites sehingga dalam keadaan demikian konsumsi natrium perlu dibatasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *correlation research* dengan pendekatan *study cross sectional*, bertujuan untuk mencari hubungan antara persepsi ibu tentang status gizi dengan perilaku pencegahan preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih kab. Situbondo.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 241 ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 150 ibu hamil trimester II dan III. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah metode penarikan sampel yang melibatkan pemilihan subjek berdasarkan sifat-sifat yang dianggap terkait dengan fitur populasi yang ditetapkan sebelumnya (Mastaurroh & Anggita 2018).

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *chis quere* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi ibu tentang status gizi dengan perilaku pencegahan preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo Sebelum melakukan penelitian, peneliti

melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0055/KEPK/FIKES/I/2021

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1 Table 5.1 Distribusi Frekuensi Suku Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Suku	Frekuensi	Presentase (%)
Jawa	35	23,3
Madura	21115	76,7
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer,2022)

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa suku responden paling banyak adalah suku Madura dengan jumlah 115 responden dengan presentase 76,7%, dan suku yang paling sedikit adalah suku jawa sebanyak 35 responden dengan presentase 23,3%.

Tabel 2 Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Agama Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Suku	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	149	99,3
Kristen	211	7
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa agama responden paling banyak adalah agama islam sebanyak 149 responden dengan presentase 99,3%. Agama responden yang paling sedikit agama Kristen yang berjumlah 1 responden dengan presentase 7%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terahir Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Pendidikan Terahir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	14	9,3

SMP	38	25,3
SMA	83	55,3
DIPLOMA	11	7,3
SARJANA	4	2,7
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA sebanyak 83 responden dengan presentase 55,3%. Pendidikan responden yang paling sedikit ialah sarjana yang berjumlah 4 responden dengan presentase 2,7%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	125	83,3
Buruh	1	7
Petani	9	6,0
PNS	3	2,0
Wiraswasta	12	8,0
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 125 responden dengan presentase 83,3%. Dan presentase paling rendah adalah 7% yaitu responden yang bekerja sebagai buruh dengan jumlah 1 orang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Usia Saat Ini Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Usia Saat Ini	Frekuensi	Presentase (%)
20-35 tahun	147	98
>35 tahun	3	2,0
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa usia responden saat ini paling banyak adalah usia 20 -35 tahun sebanyak 147 orang dengan persentase 98%, dan presentase paling rendah adalah 2,0% yaitu responden yang berusia >35 tahun dengan jumlah 3 orang.

Table 6 Distribusi Frekuensi Usia Saat Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Usia Saat Menikah	Frekuensi	Persentase (%)
16	16	10.7
17	17	11.3
18	15	10.0
19	9	6.0
20	34	22.7
21	13	8.7
22	16	10.7
23	22	14.7
24	4	2.7
25	1	1
26	3	2.0
Total	150	100.0

Sumber : (Data Premier, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa usia responden saat menikah paling banyak ialah 20 tahun dengan persentase 22,7%, dan presentase terendah adalah 2,0% yaitu usia saat menikah 26 tahun dengan jumlah 3 orang.

Table 7 Distribusi Frekuensi Kehamilan Ke Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Kehamilan ke-	Frekuensi	Presentase (%)
1	81	54,0
2	51	34,0
3	16	10,7
4	2	1,3
Total	150	100,0

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa persentase terbanyak 54.0% adalah kehamilan ke 1 sebanyak 81 responden, serta terendah 1,3% adalah kehamilan ke 4 dengan jumlah responden yaitu 2.

Table 8 Distribusi Frekuensi IMT Saat Hamil Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

IMT Saat Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
Normal (18,5-22,9 kg m ²)	90	60,0
Kegemukan (>25 kg m ²)	36	24,0
Obesitas (≥30 kg m ²)	23	15,3
Bb kurang (17-18,4 kg m ²)	1	7
Total	150	100,0

Sumber : (Data Premier,2022)

Tabel 5.8 diatas diketahui bahwa persentase terbanyak (60.0%) adalah IMT saat hamil dalam keadaan normal serta terendah (7%) adalah berada dalam kategori berat badan kurang.

Table 9 Distribusi Frekuensi Lokasi Periksa Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Lokasi Periksa	Frekuensi	Presentase (%)
Dukun beranak	1	7
Bidan	119	79,3
Puskesmas	29	19,3
Rumah sakit	1	7
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Tabel 5.9 diatas diketahui bahwa persentase terbanyak (79.3%) adalah responden yang lokasi periksa di bidan sebanyak 119 orang serta persentase terendah (7%) yaitu ibu hamil yang lokasi periksa di rumah sakit dan dukun beranak dengan jumlah 1 orang.

Table 10 Distribusi Frekuensi Orang yang Berpengaruh Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Orang yang berpengaruh	Frekuensi	Presentase
Suami	145	96,7
Ibu kandung	4	2,7
Mertua	1	7
Total	150	100,0

Sumber : (Data Premier, 2022)

Tabel 10 diatas diketahui bahwa persentase terbanyak (96.7%) orang yang berpengaruh bagi responden adalah suami serta persentase terendah (7%) orang yang berpengaruh yaitu mertua.

Table 11 Distribusi Frekuensi Riwayat Hipertensi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150).

Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	7	4,7
Tidak	21143	95,3
Total	150	100,0

Sumber : (Data Premier, 2022)

Tabel 11 diatas diketahui bahwa persentase terbanyak (95.3%) adalah ibu hamil yang tidak mempunyai riwayat hipertensi serta persentase terendah (4.7%) adalah ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi

Table 12 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Tentang Status Gizi, di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n =150)

Persepsi Tentang Status Gizi	Frekuensi	Presentase
------------------------------	-----------	------------

		(%)
Sangat baik	130	86,7
Baik	20	13,3
Total	150	100,0

Sumber : (Data Primer, 2022)

Tabel distribusi frekuensi 12 diatas menunjukkan bahwa mayoritas 86.7% persepsi tentang status gizi ibu hamil sangat baik, dan 13.3% ibu hamil berada pada kategori baik.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Tentang Status Gizi, di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, Januari 2022 (n=150)

Perilaku Pencegahan Preeklamsi	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	87	58,0
Baik	63	42,0
Total	150	100,0

Sumber: (Data Primer,2020)

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan bahwa mayoritas 58.0% perilaku pencegahan preeklamsi sangat baik, dan 42,0 % perilaku pencegahan preeklamsi berada pada kategori baik.

Table 14 Hubungan Persepsi Ibu Tentang Staus Gizi Dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo. Januari 2022 (n = 150)

Persepsi ibu tentang status gizi	Perilaku Pencegahan Preeklamsi			Hasil	Oods ratio
	Sangat Baik	Baik	Total		
Sangat Baik	60	70	130	<i>P value</i> 0,013	7,37
Baik	3	17	20		
Total	63	87	150		

Sumber: (Data Primer,2022)

Berdasarkan dari tabel 14 menunjukkan hasil uji staistik *chis quere* diketahui P value $0,013 \leq 0,05$ yang ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significant (2 sided)* 0.013. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ada hubungan yang signifikan antara hubungan persepsi ibu tentang status gizi dengan perilaku pencegahan preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih kabupaten Situbondo. Jika

persepsi ibu tentang status gizi baik maka akan meningkatkan perilaku pencegahan preeklamsi sebanyak 7,37 kali.

PEMBAHASAN

Persepsi Ibu Tentang Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo

Persepsi merupakan salah satu faktor yang membentuk sebuah kesadaran pada diri seseorang. Tingkat kesadaran seseorang bisa dilihat dari bagaimana persepsi seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan lebih mengarah kepada positif atau negatif. Persepsi terhadap kesehatan secara umum dapat diartikan sebagai pemaknaan seseorang terhadap kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang status gizi dalam kategori sangat baik dengan jumlah 130 orang (86,7%) dan sebagian yang mempunyai persepsi baik terhadap persepsi ibu tentang status gizi yaitu 20 orang (13,3%).

Perilaku Pencegahan Preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo

Persepsi yang baik dapat dilihat dengan cara pemahaman atau pengetahuan seseorang, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga berpengaruh dalam perilakunya.

Perilaku pencegahan preeklamsia dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi, lebih mudah memperoleh informasi sehingga

pengetahuan ibu tentang kesehatan dirinya meningkat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan preeklamsia yang tinggi akan segera mengetahui dan mengatasi masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya, sehingga ibu tidak cemas dalam menghadapi kehamilannya dan segera datang ke petugas kesehatan (Rukmana & Kuntuamas, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 28 Januari 2022 menunjukkan bahwa perilaku ibu memiliki dua kategori yaitu (86,7%) dalam kategori sangat baik, (13,3%) Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan preeklamsi dalam kategori sangat baik dengan jumlah 130 orang (86,7%) dan sebagian yang mempunyai perilaku pencegahan preeklamsi baik yaitu 20 orang (13,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputr, Wigar Ayu, 2019) perilaku pencegahan preeklamsi yang baik ditunjukkan dengan perilaku ibu selama hamil dengan mengatur pola makan yaitu diet rendah garam, dan diet rendah lemak, mengkonsumsi sayur-sayuran, mengkonsumsi buah-buahan dan minum air 8-10 gelas/hari.

Hubungan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang status gizi dengan perilaku

pengecahan preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo. Penelitian serupa yang dilakukan (Rangga, 2020) mengatakan bahwa ada korelasi pengetahuan status gizi dan kejadian preeklamsi dengan hasil uji *Chi – Squere p Value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Pengetahuan ibu tentang status gizi pada saat kehamilan berperan sangat penting dimana status gizi perlu diperhatikan selama masa kehamilan, karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi pada saat kehamilan merupakan zat makanan atau menu yang takaran semua zat gizinya di butuhkan oleh ibu hamil setiap hari dan mengandung zat gizi seimbang dengan jumlah sesuai kebutuhan dan tidak kelebihan (Mitayani 2010). Gizi yang berlebih pada ibu hamil cenderung akan menyebabkan kelebihan berat badan dan preeklamsi. Banyak faktor risiko untuk terjadinya preeklamsi dalam kehamilan, yang dapat dikelompokkan dalam faktor risiko sebagai berikut: primigravida, primipaternitas, hiperplasentosis, misalnya diabetes militus, kehamilan multipel, bayi besar, umur yang ekstrim, riwayat keluarga pernah preeklamsia/eklamsia, penyakit-penyakit ginjal dan hipertensi yang sudah ada sebelum hamil, status gizi, kecemasan, obesitas (Prawirahardjo, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang status gizi dengan perilaku pencegahan preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo. Dengan hasil uji

chis quere diketahui *p value* 0,013 dimana ≤ 0.05 yang berarti terdapat hubungan.

Ibu hamil diharapkan memanfaatkan adanya perawat dan bidan wilayah untuk meningkatkan status gizi dan kondisi kesehatan selama masa kehamilan agar dapat meminimalisir terjadinya preeklamsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Anggasari, Y., & Anggraini, F. D. (2018). Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sidotopo Wetan. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 92. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v10i2.1861>
- Arfiani, Nurlinda, A., & Idris, F. P. (2020). Pengaruh konsumsi kripik singkong ebi terhadap tekanan darah pada ibu hamil hipertensi Kabupaten Maros tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*, 1(1), 60–71
- Faiqoh, E., & Hendrati, L. Y. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu, ANC dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil dengan Terjadinya Preeklampsia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 216–226.

- Fitriany, M., Farouk, H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 168118.
- Fransiska, P. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Pre Eklamsia pada Ibu Hamil Email : precliafransiska5@gmail.com Relationship between Knowledge and Status of Nutrition of Pregnant Women with the Event of Eklamsia Prevention in Pregna*. 4(1), 22–27.
- Handayani, S., & Nurjanah, S. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Trikora Salakan. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 212. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.469>
- Istiqomah, S. H. (2016). Hubungan Perilaku Patuh Diet Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. *Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember*, Vol. 27(No. 5), p 1-14.
- Laput, D. O., & Dkk. (2016). Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Preeklampsia Berat di Ruang Bersalin BLUD RSUD dr. Ben Mboi Ruteng Tahun 2016. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(2), 132–141.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pebriani Pongmanda, Hendra Yulita, Y. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2018
- Rahayu, A. M., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2020). Pengalaman ibu dengan riwayat preeklamsia dalam kehamilan: scooping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.55>
- Situmorang, T. ., Darmantalm, Y., Januarista, A., & Sukri. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 1–75. <http://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/21>
- Sri Utami, B., Utami, T., Sekar Siwi, A., & Harapan Bangsa Purwokerto Jl Raden Patah No, U. (2020). HUBUNGAN RIWAYAT HIPERTENSI DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL : LITERATURE REVIEW Bakti Sri Utami, Tin Utami, Adiratna Sekar Siwi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2).

<https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>

- Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2019). *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsi Di Rs Pku*. 1–11.
- Taslim, R., Kundre, R., & Masi, G. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 110595.
- Veftisia, V., & Nur Khayati, Y. (2018). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kabupaten Semarang. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 336. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.830>
- Volume, N. J. (2015). *Health and Nutritions Journal Volume I / Februari / 2015. I*, 62–72.
- Wulandari, S. (2015). *Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2015*. 61.
- Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community ...*, 2(2), 1–14.